



Pada zaman dahulu ada sebuah cerita yang sering diceritakan oleh para orang tua kepada **anak cucu mereka**. Cerita tersebut berjudul **“To Minjari Minnaq”** yang berarti orang yang berubah menjadi minyak. Kisah ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang hendak pergi merantau. Ia baru saja menikah dengan istrinya, bahkan pernikahan mereka baru berlangsung sekitar tiga hari, sehingga mereka belum memiliki anak. Namun karena kebutuhan hidup, sang suami tetap memutuskan untuk merantau ke Kalimantan.

Sebelum sang suami berangkat merantau, mereka berdua pergi ke pasar untuk membeli berbagai keperluan rumah tangga sebagai bekal selama sang suami pergi. Mereka membeli beras, gula, cabai, dan berbagai bahan makanan lainnya. Setelah semua kebutuhan

rumah tangga telah disiapkan, sang suami pun berangkat merantau ke Kalimantan dengan perkiraan waktu sekitar satu tahun. Sebelum berangkat, ia berpesan kepada istrinya, **“Jangan sekali-kali kamu meninggalkan rumah ini.” Sang istri pun menjawab dengan patuh, “Iya.”**

Waktu terus berlalu. Selama hampir satu tahun sang istri tinggal sendirian di rumah sambil menunggu suaminya pulang. Lambat laun semua persediaan makanan yang ditinggalkan suaminya habis. Beras, gula, dan bahan makanan lainnya telah habis dimakan. Yang tersisa hanyalah satu botol minyak di rumah tersebut. Karena rasa lapar yang sangat dan tetap ingin mematuhi pesan suaminya agar tidak meninggalkan rumah, sang istri akhirnya terpaksa meminum minyak yang tersisa di dalam botol tersebut.





Beberapa waktu setelah meminum minyak itu, tiba-tiba sang istri mengalami kehamilan. Perutnya semakin hari semakin membesar. Para tetangga yang melihat keadaan itu menjadi heran dan mulai membicarakannya. Mereka **berkata, “Bagaimana mungkin perempuan ini bisa hamil, sementara suaminya sedang merantau?” Akhirnya perempuan itu menjadi** bahan pembicaraan dan gosip di kampung.

Kabar tersebut kemudian sampai kepada sang suami di perantauan. Mendengar kabar bahwa istrinya sedang hamil, sang suami segera pulang ke kampung halamannya. Ketika tiba di rumah, ia sangat marah dan berkata kepada istrinya, **“Bagaimana mungkin kamu bisa hamil seperti ini, sementara aku tidak pernah menggaulimu**

selama aku pergi? Apakah ada orang lain yang **telah menggaulimu?**"

Sang istri dengan tenang menjawab bahwa tidak ada seorang pun yang menggaulinya. Ia berkata bahwa kehamilan itu terjadi karena ia pernah meminum satu botol minyak yang tersisa di rumah. Namun sang suami tidak percaya dengan penjelasan tersebut. Sang istri kemudian **berkata kepada suaminya, "Jika kamu tidak percaya kepadaku, duduklah di situ dan lihatlah sendiri."**

Kemudian sang istri menyanyikan sebuah nyanyian kepada anak yang ada di dalam kandungannya. Ia berkata, **"Wahai anakku, karena engkau berasal dari minyak, maka kembalilah engkau ke asalmu, menjadi minyak."** Setelah nyanyian itu diulang beberapa kali, perlahan-lahan anak yang ada di dalam kandungannya berubah kembali menjadi minyak di dalam satu botol.



Melihat kejadian itu, sang suami menangis dan **berkata dengan penuh penyesalan, “Hentikan, aku percaya bahwa anak itu benar-benar berasal dari minyak.” Namun semuanya sudah terlambat.** Anak tersebut telah kembali menjadi minyak seperti semula. Para tetangga yang menyaksikan kejadian itu **pun berkata, “Lihatlah apa yang telah terjadi.”**

Sejak saat itulah kisah tersebut dikenal dengan **nama “To Minjari Minnaq”, sebuah cerita rakyat** yang mengajarkan tentang kepercayaan, kesetiaan, dan akibat dari tidak mempercayai pasangan sendiri.

...Selesai...

